

DAMPAK FASILITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) TERHADAP PESERTA DIDIK SD PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Kholifah Wardandi¹, Sri Adi Nurhayati², Sukoco³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
kholifahwardandi21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak fasilitas pembelajaran jarak jauh (daring) terhadap peserta didik kelas 5 pada saat pandemi Covid-19 di SD 3 Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi banyak peserta didik yang mengeluh karena pembelajaran jarak jauh dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, karena fasilitas yang tidak memadai seperti Handphone, Kuota dan sehingga menghambat jalannya pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang paling mempengaruhi selama proses pembelajaran daring adalah handphone, dan kuota internet. Peserta didik yang tidak memiliki perangkat handphone/gadget menggunakan milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Pada saat proses pembelajaran daring, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa bosan dengan adanya pembelajarn daring yang berlangsung hampir 2 tahun.

Kata kunci: Fasilitas Pembelajaran, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat ataupun bangsa. Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang dalam pembangunan nasional membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang dapat diandalkan. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan maupun kemampuan diri dan keterampilan yang dapat dilihat dari tingkah laku setiap orang. pejenjangan pendidikan dimulai dari Paud, Sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Bencana Covid-19 memaksa terjadinya pembatasan nasional berskala besar yang berdampak pada perubahan sisitem pembelajaran. pandemi Covid-19 telah memaksa hampir seluruh di dunia mengubah proses pembelajaran mengajar mereka ke metode daring yang juga sering disebut sebagai online learning, mobile learning, web-based learning, e-learning. E-learning sebagai suatu pembelajaran yang inovatif berbasis daring dengan materi berbentuk digital atau bentuk lainnya.

Pada saat melakukan proses belajar mengajar online, guru harus menguasai terlebih dahulu cara mengoperasikan gadget yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring. Gadget yang dimaksud anatar lain laptop, tapi tidak semua guru memiliki alat tersebut. tanpa sarana prasarana yang memadai, maka faasilitas ini sangat penting untuk kelancaran belajar mengajar untuk pembelajaran online. Untuk memenuhi persyaratan PJJ dirumah harusnya disediakan terlebih dahulu laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online.

Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi sementara pada bulan Mei Tahun 2021, Di Desa Harjosari Lor yaitu banyak peserta didik yang mengeluh karena pembelajaran jarak jauh dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti Handphone, Laptop, Kuota sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru mengalami kesulitan. Sasaran yang akan saya teliti yaitu anak kelas 5 karena untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari pembelajaran yang dilakukan secara daring. Analisis dampak fasilitas pembelajaran jarak jauh terhadap peserta didik SD kelas 5 pada saat pandemi covid-19 di Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna ketahu berdasarkan studi pendahuluan pada guru dan peserta didik SD kelas 5 di Desa Harjosari Lor diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, karena fasilitas yang tidak memadai seperti Handphone, Kuota dan sehingga menghambat jalannya pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan dari uraian diatas dan permasalahan yang ada di SD 03 Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna peneliti tertarik untuk mengetahui Dampak Fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Terhadap Peserta Didik Kelas 5 Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SD 3 Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Mix Methods (campuran mencakup kualitatif dan kuantitatif). Martens (2010:293) mendefinisikan pendekatan campuran sebagai penelitian di mana penyidik mengumpulkan dan menganalisa data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan menggunakan baik kualitatif dan pendekatan kuantitatif atau metode dalam satu studi atau program penyelidikan.

Sebelum melakukan penelitian diperlukan prosedur agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Menurut sugiyono (2015:16) berikut ini merupakan proses penelitian pada penelitian kualitatif meliputi: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap persiapan di lapangan, 3) tahap analisis, dan 4) tahap evaluasi dan pelaporan, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

1.Sumber Data Primer

Menurut Umar (2014:42) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari seseorang atau individu misalnya hasil wawancara dan hasil angket. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yang diperoleh dari subyek penelitian adalah hasil skala psikologi, wawancara dan observasi.

2.Sumber Data Sekunder

Menurut Umar (2014:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram). Adapun data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian adalah dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik pada saat penelitian

Wujud data adalah informasi verbal dan deskriptif tentang subjek. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif, simbol dan angka dan dilakukan dalam proses penelitian. Bentuk data dapat berupa informasi yang berkaitan dengan masalah, dan perlu diperhatikan bahwa hasil yang diperoleh adalah data yang akurat, dan berdasarkan fakta yang ada peneliti langsung ke tempat kejadian untuk mengetahui yang sebenarnya atau hasil nyata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara sebagai metode pokok untuk memperoleh data utama, skala psikologi, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:131). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dapat digunakan adalah menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni, menggunakan dua metode penelitian dengan desain penelitian sequential explanatory. Maka, analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Pembelajaran Daring Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SD 3 Harjosari Lor. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai serta dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Fasilitas belajar akan berpengaruh dalam kegiatan belajar serta motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

Motivasi belajar berperan sangat penting terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan belajar, dimana semakin kuat motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi pula usaha, tenaga, kekuatan dan daya yang ada dalam peserta didik yang dilakukan guna pencapaian tujuan belajar tersebut dan berlaku pula sebaliknya. Belajar dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana proses belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Motivasi belajar akan didukung dengan fasilitas belajar yang memadai tak hanya di sekolah tetapi juga yang dimiliki peserta didik di rumah. Melihat kondisi sekarang yang mengharuskan sekolah melakukan kegiatan pembelajaran

secara online, maka peserta didik dituntut untuk mempunyai fasilitas-fasilitas yang dapat membantu kegiatan belajarnya di rumah. Misalnya ruangan belajar yang nyaman, penerangan yang mendukung, alat dan bahan untuk belajar seperti handphone, kuota internet serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas pembelajaran yang paling mempengaruhi selama proses pembelajaran daring adalah handphone, dan kuota internet. Hambatan yang paling banyak yaitu peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani dewi yulyana yang menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa selanjutnya minat belajar dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kontribusi pengaruh variabel media pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan minat belajar adalah 49,7% terhadap motivasi belajar dan sisanya 50,3% dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

Gambaran Pembelajaran Daring Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SD 3 Harjosari Lor

Orang tua mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utama adalah memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Pendidikan yang di dapatkan dari keluarga di harapkan mampu mengembangkan kualitas pendidikan dan mampu mengamplifikasikannya secara utuh dan diperlukan bangsa untuk masa yang akan datang. Menurut cahyati (2020:155) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut: 1) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 2) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 3) Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran daring, orang tua tidak selalu memiliki waktu untuk mendampingi anaknya karena faktor kesibukan seperti bekerja. Namun, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Hal ini disebabkan karena

peserta didik merasa bosan dengan adanya pembelajarn daring yang berlangsung hampir 2 tahun.

Dampak Fasilitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SD 3 Harjosari Lor

Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. Untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif maka diperlukan fasilitas pembelajaran dirumah yang memadai.

Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan daring dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran (Wahyono et al., 2020). Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Fasilitas teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring adalah pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring pun tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses pembelajaran. Setiap elemen sekolah baik guru, kepala sekolah dan murid mengalami perubahan secara mendadak yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik dan kesiapan, ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan, kurangnya fasilitas yang diberikan orang tua seperti handphone menyebabkan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas kepada guru. Selain itu pada indikator media atau aplikasi penunjang proses belajar mengajar juga terdapat hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring.

Hambatan tersebut adalah kurangnya orangtua dan peserta didik dalam menggunakan atau mengoperasikan fitur google meet, atau zoom meeting untuk pembelajara, sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui link youtube dan chat whatsapp.

KESIMPULAN

Fasilitas pembelajaran yang paling mempengaruhi selama proses pembelajaran daring adalah handphone, dan kuota internet. Peserta didik yang tidak memiliki perangkat handphone/gadget menggunakan milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Pada saat proses pembelajaran jarak jauh, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam

mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa bosan dengan adanya pembelajarn daring yang berlangsung hampir 2 tahun. Dampak fasilitas pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan, kurangnya fasilitas yang diberikan orang tua seperti handphone menyebabkan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas kepada guru. Selain itu pada indikator media atau aplikasi penunjang proses belajar mengajar juga terdapat hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring. Hambatan tersebut adalah kurangnya orangtua dan peserta didik dalam menggunakan atau mengoperasikan fitur google meet, atau zoom meeting untuk pembelajara, sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui link youtube dan chat whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Sugiyono.2015.Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan E&D. Bandung:Alfabetha
- Umar, Husein. 2014. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Yulyani, R. D. (2020). Pengaruh media pembelajaran google classroom, fasilitas pembelajaran dan minat belajar mahasiswa terhadap motivasi belajar daring selama pandemi covid-19. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 703-714.